

ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA UMKM KERIPIK RUMAHAN

Tengku Alvina Zahra, Nurhayati
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

Email: talvinazahra@gmail.com

ABSTRAK: Mencari tahu bagaimana mendokumentasikan transaksi keuangan dengan benar sesuai SAK EMKM menjadi fokus penelitian ini, mengetahui cara menyusun laporan pengaluan dan penerimaan, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan analisis catatan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian bertempat di Rumah Keripik UKM yang terletak di kecamatan Galang (lebih tepatnya di lingkungan Galang Suka). Provinsi Sumatera Utara; Desa Pulo Gambar; Kecamatan Galang; Kabupaten Deli Serdang. Wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumen lainnya digunakan untuk menyusun data penelitian ini. Angka-angka ini menunjukkan bahwa Rumah UKM Keripik hanya melacak pendapatan dan pengeluaran, tetapi UMKM yang menjual rempeyek bu aam juga memberikan rincian rincian keduanya. Tidak ada perincian pendapatan dan pengeluaran dalam laporan keuangan UKM Kripik Buatan Sendiri, berbeda dengan format tiga bagian SAK EMKM (laporan laba rugi, laporan kondisi keuangan atau neraca, dan catatan atas laporan keuangan). Dalam hal pelaporan keuangan, UMKM Homemade Chips belum memiliki siapa pun untuk dituju hingga saat ini, yang merupakan hambatan utama.

Kata Kunci: *UMKM Keripik Rumahan, Pencatatan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan*

ABSTRACT: *The study's overarching objective is to provide readers with the knowledge necessary to construct financial records in accordance with SAK EMKM, to generate issue and receipt reports in accordance with SAK EMKM, and to analyze financial records in accordance with SAK EMKM. The study was hosted by Home Chips, a consortium of MSMEs in the Galang area, namely in Galang Suka. Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, Pulo Gambar Village, Galang District. Interviews, fieldnotes, and other forms of qualitative data documentation are used to conduct this study. It was discovered that small and medium-sized enterprises (SMEs) selling spinach chips prepared financial statements consisting solely of records of income and spending. The bookkeeping report of MSMEs Home Chips has no separation between income and expenses in its bookkeeping statements and does not comply with SAK EMKM, which requires an explanation of three sections (the income statement, the balance sheet, and the notes to the financial statements). Because there is now no entity capable of taking on responsibility for compiling financial statements in Home Chips MSMEs, this creates a barrier to the process of creating such documents.*

Keywords: *MSMEs Home Chips, Financial Records, Financial Accounting Standards*

PENDAHULUAN

Emiten atau perusahaan publik wajib membuat dan menyampaikan laporan keuangan untuk jangka waktu tertentu guna memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur di bidang pasar modal. Menurut Farida (2018), laporan keuangan biasanya dibuat triwulanan, semesteran, atau tahunan, tergantung pada tuntutan berbagai pemangku kepentingan. Informasi tambahan tentang pos-pos yang termasuk dalam laporan keuangan tetapi tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan disajikan dalam uraian naratif dan catatan tambahan yang ditambahkan sehubungan dengan catatan atas laporan keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang atau jasa dan dimiliki oleh perorangan atau badan hukum menurut ketentuan UU No. 20 Tahun 2008. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dikategorikan berdasarkan pendapatan tahunan, total aset, dan jumlah staf. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Hanafi & Halim, 2015). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sangat penting untuk dapat membedakan antara kekayaan pribadi pemilik dan aset operasi entitas, serta antara bisnis. Hal ini karena SAK EMKM memberikan penjelasan yang komprehensif tentang apa yang dimaksud dengan badan hukum. Alternatif. Kajian berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) UMKM Chip Berbasis Rumah Tangga” menemukan bahwa tingkat pengetahuan pemilik UMKM terhadap standar akuntansi UMKM tergolong rendah.

Usaha Keripik Rumahan merupakan salah satu UMKM di daerah Galang yang menjual dan menyediakan cemilan sehat berupa keripik singkong. Usaha ini sudah berjalan sejak tahun 2022 hingga sampai pada saat ini, namun perkembangannya tidak menggunakan sistem pencatatan

akuntansi, oleh karena itu, UMKM mengalami kesulitan dalam membuat berbagai keputusan sebab, informasi keuangan yang tersedia sangat terbatas. Sebagai contoh dalam hal keuntungan maupun kerugian, umkm hanya dapat menilai laba maupun rugi melalui perubahan aktiva netto. Akan tetapi, kenaikan aktiva netto tersebut tidak dapat menggambarkan laba UMKM secara riil karena tidak dilakukannya pemisahan antara modal usaha dengan modal pribadi. Ditentukan dari data bahwa UKM secara universal berurusan dengan masalah likuiditas. Masalah solvabilitas sering menjadi tantangan bagi usaha kecil dan menengah. Karena perusahaan VC masih menguasai sebagian besar pendanaan untuk UKM, banyak UKM tidak mampu tumbuh atau bertahan (Aman, 2018). UMKM ini dapat mengatasi kekurangan modal mereka dengan beralih ke mekanisme keuangan lainnya, seperti pinjaman bank. Ketiadaan informasi penting terkait registrasi transaksi menjadi kendala baru untuk mendapatkan uang bank, membuat bank dan pihak ketiga lainnya khawatir dengan kemampuan para pelaku UMKM untuk membayar kembali pinjaman.

Namun, dalam perjalanan menuju kesuksesan, UKM masih menghadapi tantangan terkait kualitas produk dan kelangsungan hidup jangka panjang. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah secara aktif mendorong pertumbuhan dan perluasan usaha kecil dan menengah (UKM). Pada tahun 2009, pemerintah Korea Selatan memperkenalkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan tujuan untuk memfasilitasi akses modal investasi dan pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah. Pembiayaan Ultra Mikro, atau singkatnya UMi, diciptakan pada tahun 2017 untuk memungkinkan bank menghasilkan uang dari pinjaman yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Ada batasan jumlah pinjaman 10.000.000 rubel. Meskipun jumlahnya kecil, itu cukup untuk meluncurkan bisnis mikro. Meningkatkan iklim usaha dan infrastruktur sangat penting untuk keberhasilan usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkelanjutan, seperti memperluas akses ke perbankan dan bentuk pembiayaan lainnya (Uno, 2017).

Menurut temuan wawancara dengan UMKM Home Chips,

perusahaan masih mengabaikan Standar Akuntansi Keuangan atau yang dikenal dengan SAK EMKM dan lebih memilih metode pembukuan yang lebih mendasar. Sementara itu, laporan keuangan yang akurat yang dibuat sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dapat membantu bisnis berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ketika Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menggantikan SAK ETAP pada 1 Januari 2018 (Uno, 2017), UMKM akan tunduk pada peraturan yang lebih ketat dan semua transaksi unit UMKM akan dicatat sesuai dengan aturan akuntansi yang baru. UMKM dengan fitur industri atau perusahaan rumahan dengan sumber daya manusia dan keterampilan yang minim mengalami kesulitan paling besar dalam menghasilkan laporan keuangan. SAK EMKM menentukan format laporan keuangan untuk UKM, termasuk laporan P&L, neraca, dan catatan.

Untuk memaksimalkan penggunaan SAK EMKM, UKM harus berupaya untuk lebih memahami dan menyusun publikasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Kemampuan mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan (isolate), dan meringkas komponen-komponen neraca keuangan adalah SAK EMKM. Para pengelola UMKM diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan siap menjawab pertanyaan berdasarkan bidang keahliannya. Pengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menerapkan body of knowledge ini saat mengevaluasi SAK dan laporan keuangan EMKM (Haryati, 2018).

Namun, banyak yang beranggapan bahwa penanganan laporan keuangan itu sederhana karena kelihatannya begitu. Namun kenyataannya, banyak orang yang terlibat dalam ekonomi yang dibatasi oleh ketidaktahuannya atau penyajian laporan keuangan yang kurang baik, sehingga pelaku ekonomi cenderung mengabaikan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan.

Penulis akan mendasarkan penelitiannya pada isu-isu tersebut di atas dan memberinya judul “ANALISIS PENCATATAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA UMKM KERIPIK RUMAHAN”.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

SAK EMKM (2016: 3) menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan akses kepada mereka yang memiliki sedikit uang ke informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan ekonomi yang terinformasi tentang bisnis dan entitas lain. Kreditur dan investor adalah dua contoh pengguna yang memberikan sumber daya kepada entitas. Laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas dana yang dialokasikan untuk proyek-proyeknya. SAK EMKM mewajibkan pelaku UMKM untuk menyampaikan laporan keuangan yang merinci kesehatan keuangan, pendapatan, dan pengeluaran usahanya.

Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

EMKM adalah "entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan" yang telah beroperasi setidaknya selama dua tahun dan memenuhi persyaratan EMKM menurut hukum Indonesia, sebagaimana ditentukan oleh IA) dalam SAK EMKM (2018: 1).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Jika dibandingkan dengan SAK ETAP, SAK EMKM lebih sederhana dari kedua standar akuntansi keuangan karena fokusnya pada transaksi yang lebih umum diproses oleh EMKM. Aset dan liabilitas dicatat oleh EMKM hanya berdasarkan harga pembelian. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui SAK EMKM yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 18 Mei 2016, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2018 untuk digunakan dalam menyusun laporan keuangan.

Posisi Keuangan SAK EMKM

Posisi keuangan suatu entitas dilaporkan dalam laporan status keuangan, yang merangkum aset, kewajiban, dan ekuitas bisnis pada tanggal tertentu. Berikut adalah definisi dari komponen-komponen tersebut:

1. Salah satu definisi aset adalah sumber daya dalam kendali perusahaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.
2. Liabilitas adalah tanggung jawab entitas saat ini sebagai akibat dari peristiwa sebelumnya, yang penyelesaiannya akan menyebabkan aliran sumber daya yang mendukung keuntungan ekonomi ditarik dari perusahaan.
3. Ketiga, ketika kewajiban dikurangi dari aset organisasi, yang tersisa adalah ekuitasnya.

Kinerja Keuangan SAK EMKM

Laporan laba rugi merinci kinerja keuangan entitas dengan merinci pendapatan dan bebannya untuk periode pelaporan. Berikut adalah definisi dari komponen-komponen tersebut:

1. Selama periode pelaporan, pendapatan dapat berupa arus kas masuk, pertumbuhan ekuitas yang tidak terkait dengan investasi pemegang saham karena apresiasi aset atau pengurangan hutang.
2. Pengeluaran uang, penurunan aset, dan peningkatan utang, dan pengurangan ekuitas yang bukan merupakan konsekuensi dari distribusi kepada investor memenuhi syarat sebagai beban untuk periode akuntansi yang bersangkutan.

Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan entitas publik harus disajikan secara transparan dan jujur,

1. Diprioritaskan. Pengguna dapat memanfaatkan data dalam proses pengambilan keputusan mereka.
2. Penggambaran yang sebenarnya. Tidak ada ketidakakuratan atau bias yang besar, dan informasi diberikan sebagaimana mestinya.
3. Itu harus memiliki kapasitas untuk dibandingkan. Data dari laporan keuangan dapat dibandingkan secara periodic untuk mengungkapkan perubahan dalam kondisi dan kinerja keuangan

entitas. Data tersebut dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan.

4. Keterpahaman. Pengguna tidak akan kesulitan memahami data yang ditawarkan. Pengguna dianggap memiliki keterampilan yang diperlukan dan bersedia mempelajari materi yang dimaksud dengan hati-hati.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008, “usaha ekonomi produktif dan mandiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung” adalah UMKM. Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang atau kelompok yang tidak dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari suatu perusahaan baik kecil maupun besar dalam hal jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan merupakan contoh tidak langsung dari usaha menengah.

Margin keuntungan sangat tipis karena persaingan yang ketat; uang langka; dan pembukuan ditangani dengan sangat lugas, seringkali menyimpang dari prosedur standar di bidang administrasi pembukuan, dan manajemen yang kurang berpengalaman. Sebagai akibat dari skala ekonomi yang tidak mencukupi, biaya rendah yang berkelanjutan tidak mungkin terjadi. Keahlian pemasaran, negosiasi, dan pemeriksaan pasar sangat kurang. Mengingat kendala struktur administrasi saat ini, akses ke pendanaan pasar modal menjadi terbatas.

METODE PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang diteliti, penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. karena studi kasus adalah teknik untuk menjelaskan temuan analisis objek tertentu selama periode waktu tertentu atau kejadian di lokasi yang belum tentu mewakili norma.

Provinsi Sumatera Utara yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Desa Pulo Gambar yang terletak di Kecamatan Galang Kabupaten Deli

Serdang. Masyarakat Pulo Gambar dipilih untuk penelitian ini karena merupakan rumah bagi banyak UMKM yang memproduksi keripik dalam jumlah yang cukup besar. Misalnya, ada orang yang dianggap memiliki pemahaman paling akurat tentang harapan peneliti yaitu pemilik sekaligus pengelola UMKM tersebut sehingga dapat memudahkan peneliti untuk meraih informasi yang ingin didapat. Purposive, seperti yang didefinisikan oleh Arikunto, S. (2006), adalah metode untuk secara sadar memilih lokasi penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sejak awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022, penelitian ini dilakukan.

Peneliti mengandalkan berbagai strategi untuk mengumpulkan informasi untuk studi mereka. Beginilah cara para peneliti mengumpulkan informasi mereka:

1. Observasi

Yang dimaksud dengan “pengamatan” adalah proses mengamati perilaku partisipan penelitian. Peneliti dapat mengawasi contoh-contoh yang membutuhkan pemahaman proporsional melalui observasi atau pengetahuan berbasis data. Dalam jenis pengamatan ini, peneliti tidak memainkan peran aktif dalam peristiwa sehari-hari yang sedang diselidiki dan malah mengambil peran sebagai penonton yang terpisah.

2. Wawancara

Wawancara tatap muka terdiri dari serangkaian pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan peserta potensial dalam penelitian ini. Penyusunan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui wawancara; metode lain, seperti tape recorder, juga dapat digunakan. Ada format wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jika peneliti sudah memiliki gagasan yang baik tentang informasi apa yang mereka butuhkan, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkannya. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur dilakukan dalam suasana informal, tanpa pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya atau batasan lain yang diberlakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Menemukan informasi tentang objek atau variabel melalui catatan, film, atau foto disebut dokumentasi. dalam penelitian ini, peneliti melengkapi temuan mereka dari wawancara dan observasi dengan catatan tertulis. Memiliki dokumentasi yang kuat untuk mendukung temuan penelitian Anda sangat penting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Vendor keripik rumahan diwawancarai dan dokumen ditinjau untuk membuat hasil penelitian ini. Informasi yang diperoleh dijelaskan di bawah ini, termasuk informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, izin usaha atas UMKM Keripik Rumahan didirikan pada tahun 2021 akhir dengan bermodalkan Rp. 4.000.000 dan satu unit motor sebagai alat transportasi. UMKM Keripik Rumahan merekrut 3 orang pegawai yang bertugas sebagai petugas belanja dan perajang ubi, satu orang bertugas menggoreng dan satu orang bertugas sebagai pembungkus. Dalam pengamatan yang peneliti dapatkan selama proses penelitian berlangsung, didapatkan Hasilnya, UMKM Home Chips menghasilkan laporan keuangan yang seluruhnya terdiri dari entri pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dari pengoperasian UMKM Home Chips. Ringkasan Pengawas Keuangan tentang banyaknya laporan akuntansi UMKM yang tidak memiliki struktur penting Laporan Laba Rugi Keripik Rumah, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang disyaratkan oleh SAK EMKM.

Penulisan Catatan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Laporan Laba Rugi

Berikut laporan laba rugi UMKM Keripik Rumahan:

Tabel 1 Laporan Laba Rugi UMKM Keripik Rumahan per Tahun 2022

Pendapatan		
Penjualan	Rp. 51.750.000	
Pendapatan Bersih		Rp. 51.750.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan barang awal	-	
Pembelian	Rp. 6.820.000	
Persediaan barang akhir	Rp. 6.820.000	
Harga Pokok Penjualan		Rp. 6.820.000 (-)
Laba Kotor Penjualan		Rp. 44.930.000
Beban		
Beban gaji	Rp. 36.000.000	
Beban gas	Rp. 480.000	
Beban internet	Rp. 1.950.000	
Beban minyak goreng	Rp. 280.000	
Beban kayu bakar	Rp. 1.500.000	
Beban plastik	Rp. 90.000	
Beban air & listrik	Rp. 400.000	
Beban lain-lain	Rp. 75.000	
Total Beban		Rp. 40.775.000 (-)
Laba Penjualan Bersih		Rp. 4.155.000

Penjualan di atas menjelaskan nilai total seluruh keripik ubi jalar yang terjual selama tahun 2022, sedangkan Harga Pokok Penjualan adalah jumlah utama yang diinvestasikan dalam menciptakan hasil akhir.

Laporan Posisi Keuangan

Untuk UMKM Home Chips, laporan perubahan modal atau ekuitas dibuat secara anonim sehingga dapat diketahui posisi modal yang sebenarnya, Laporan ini memberikan modal awal dan laba tahunan untuk menentukan modal akhir.

Tabel 2 Laporan Perubahan Modal UMKM Keripik Rumahan Per Tahun 2022

Modal awal UMKM Keripik Rumahan	Rp. 4.000.000
- Motor 1 unit	Rp. 3.500.000
Total Modal Awal	Rp. 7.500.000
Laba periode Desember 2022	Rp. 4.155.000 (+)
Modal Akhir UMKM Keripik Rumahan	Rp 11.655.000

Laporan status keuangan UMKM Keripik Rumahan meliputi Kas, Piutang Usaha, Persediaan, Aset Tetap, dan Ekuitas adalah contoh akun. SAK EMKM tidak menggunakan bagan alat likuid untuk menetapkan urutan atau tata letak akun-akun aset.

Tabel 3 Neraca UMKM Keripik Rumahan Per Tahun 2022

Harta		Hutang dan Modal	
Harta Lancar		Hutang	Rp. 0
Kas	Rp. 4.150.000		
Perlengkapan	Rp. 400.000		
Harta tetap		Modal	Rp. 8.050.000.
Kendaraan	Rp. 3.500.000	Total Hutang dan	Rp. 8.050.000
Total Harta	Rp. 8.050.000	Modal	

Catatan Atas Lapoan Keuangan

Menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), uang tunai adalah aset yang dapat dijual dengan cepat dan mudah diubah menjadi aset lain untuk digunakan dalam menjalankan bisnis atau melakukan investasi. Selain itu, jumlah uang pinjaman yang masih terutang dalam bentuk utang usaha merupakan liabilitas.

Menyusun Laporan Pengeluaran dan Penerimaan

Berikut adalah laporan penerimaan dan pengeluaran yang terdapat pada UMKM Keripik Rumahan periode tahun 2022:

Tabel 4 Laporan Pengeluaran dan Pemasukan UMKM Keripik Rumahan

Bulan	Keterangan	Masuk	Keluar
Januari	Ubi 30 kg		Rp660.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	Penjualan 300 bks	Rp4.500.000	
	Jumlah		Rp650.000
Februari	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Penjualan 300 bks	Rp4.500.000	
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Minyak		Rp140.000

	goreng 4L		
	Kayu bakar		Rp250.000
	Jumlah		Rp260.000
Maret	Penjualan 100 bks	Rp1.500.000	
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.00 0
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Plastik		Rp30.000
			-
	Jumlah		Rp1.720.00 0
April	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.00 0
	Internet penjualan		Rp150.000
	Kayu bakar		Rp250.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Penjualan 450 bks	Rp6.750.000	
	Jumlah		Rp2.650.00 0
Mei	Parutan keripik		Rp75.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.00 0
	Penjualan 200 bks	Rp3.000.000	
	Jumlah		Rp265.000
Juni	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.00 0
	Penjualan 700 bks	Rp10.500.00 0	

	Beban air & listrik		Rp400.000
	Kayu bakar		Rp250.000
	Plastik		Rp30.000
	Jumlah		Rp5.820.000
Juli	ubi 40 kg		Rp880.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	2 Gas 3 kg		Rp660.000
	Penjualan 200 bks	Rp3.000.000	
	Jumlah		Rp8.190.000
Agustus	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	Kayu bakar		Rp250.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Penjualan 200 bks	Rp3.000.000	
	Jumlah		Rp1.100.000
September	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Penjualan 300 bks	Rp4.500.000	
	Jumlah		Rp650.000
Oktober	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Kayu bakar		Rp250.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000

	Penjualan 200 bks	Rp3.000.000	
			-
	Jumlah		Rp1.100.000
November	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Penjualan 300 bks	Rp4.500.000	
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Minyak goreng 4L		Rp140.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Kayu bakar		Rp250.000
	Plastik		Rp30.000
	Jumlah		Rp230.000
Desember	Ubi 30 kg		Rp660.000
	Internet penjualan		Rp150.000
	Gaji karyawan		Rp3.000.000
	2 Gas 3 kg		Rp40.000
	Penjualan 200 bks	Rp3.000.000	
	Jumlah	Rp51.750.000	-
			Rp850.000

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai transaksi dalam kegiatan UMKM Keripik Barokah. Transaksi-transaksi di atas dijadikan sebagai sumber laporan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran pada UMKM Keripik rumahan.

Menganalisis Pencatatan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Rumah UMKM Keripik yang berkantor pusat di kota Galang Suka merupakan salah satu UMKM yang beroperasi di kawasan Galang yang melayani pasar perumahan. Home industri ini sendiri dikelola langsung oleh pemiliknya dimulai dari pengerjaan prosesnya sampai pada tahap penjualan. Selain itu, home industri ini memiliki beberapa orang pekerja yang juga

merupakan sanak saudara dari si pemilik home industri itu juga. UMKM Keripik Rumahan ini telah beroperasi sejak tahun 2021. UMKM ini menjual snack ataupun cemilan berupa keripik singkong original. Selain rasanya yang gurih, mereka juga menjualnya dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan pedangan lainnya.

Peneliti lapangan menemukan bahwa Berdasarkan perbincangan dan observasi, UMKM industri rempeyek bu aam membuat laporan keuangan yang hanya mencakup catatan pendapatan dan pengeluaran dari hasil usaha. Tidak ada perincian pendapatan dan pengeluaran dalam laporan keuangan UKM Kripik Buatan Sendiri, berbeda dengan format tiga bagian SAK EMKM (laporan laba rugi, laporan kondisi keuangan atau neraca, dan catatan atas laporan keuangan). Laporan laba rugi merinci kinerja keuangan tahun ini dalam hal pendapatan, pengeluaran, dan pembayaran pajak, sementara ada batasan yang jelas antara modal kerja dan investasi jangka panjang.

SIMPULAN

Karena adanya anggapan yang meluas di kalangan pelaku industri UMKM Home Chips bahwa standarisasi proses pelaporan keuangan tidak diperlukan, maka perusahaan belum menerapkan SAK EMKM. Keripik UMKM di Rumah tidak pernah mendekati bank tradisional untuk pembiayaan, dalam hal ini semua transaksi ekonomi harus dicatat menggunakan metode yang sesuai dengan GAAP. Juga belum ada entitas yang memenuhi syarat untuk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Keripik Rumahan, yang merupakan hambatan signifikan untuk persiapan mereka.

Baik UMKM Chips Home maupun karyawannya tidak memenuhi syarat untuk menyusun laporan keuangan menggunakan metode akuntansi pilihan EMKM. Ini dibuktikan dengan melihat kembali sejarah: hanya transaksi moneter (seperti pembayaran tunai dan setoran) yang dicatat. Oleh karena itu, UMKM Home Chips tidak dapat memprediksi berbagai hasil yang antara lain dapat mempengaruhi depresiasi dan apresiasi aset mereka sendiri, jumlah utang yang harus dibayar, dan jumlah ekuitas. Potensi

hambatan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah tidak adanya nomor transaksi atau dokumentasi yang lengkap atas transaksi yang terjadi dalam rentang waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, T. (2018). Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 2(2).
- Farida. (2018). penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Bitu Jamur di Desa Sidomulyo Kota Batu. *Jurnal Online*, 3(1).
- Hanafi, M., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haryati. (2018). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil dan Menengah Pada CV XYZ*. UPT Perpustakaan UNM.
- Uno, H. B. (2017). *Tiori motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.